

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan kepada tujuan dari pembentukan Kerjasama *Sister City Internasional* yakni :

1. Membawa Pesan Perdamaian Dunia
2. Kesejahteraan Dunia
3. Adanya *People to People Connection* dan,
4. Serta tujuan lain, yang terdiri dari bidang budaya dan pertukaran informasi

Penulis menemukannya bahwasanya dari beberapa tujuan *Sister City* tersebut, Kerjasama *Sister City* Padang-Hildesheim hanya lebih berfokus kepada adanya *People to people Connection* dimana terjalin nya hubungan diantara masyarakat kota Padang dan Hildesheim, dan kemudian penulis menemukan dalam penelitian ini bahwasanya terjalinnya kerjasama dibidang Budaya dan Pertukaran Informasi, sehingga dengan begitu penulis menyimpulkan bahwasanya faktor-faktor yang melatarbelakangi Hildesheim dalam melanjutkan kerjasama ini lebih kepada adanya *People to people Connection* dan pelestarian budaya serta pertukaran informasi.

Pertukaran informasi, dengan meneliti bentuk arsitektur bentuk rumah gadang, atap yang terbuat dari ijuk, dan bamboo serta bentuk rumah gadang minangkabau yang tahan terhadap gempa membuat ketertarikan Hildesheim bagi Hildesheim,

Fenomena Globalisasi juga menjadi faktor pendorong kerjasama ini berlanjut dalam lingkup eksternal, dimana adanya keterkaitan satu sama lain di seluruh dunia, dengan adanya interkoneksi dan interaksi di masing-masing aktor hubungan internasional dan ini berlangsung intens. Dan aktor-aktor yang menjalin interaksi dan interkoneksi tak hanya dilakukan oleh

sebuah negara namun juga dilakukan oleh aktor-aktor non negara. Dalam kerjasama internasional sendiri kerjasama aktor-aktor dalam hubungan internasional merupakan sebuah upaya yang lumrah dilakukan sebuah negara, dimana ini bertujuan untuk mencapai kepentingan dan tujuan masing-masing negara yang ingin dicapai.

Penulis melihat kerjasama ini melalui kerjasama internasional yang bersifat *transgovernmental*, yakni kerjasama antara pemerintah suatu kota dengan pemerintah di kota lain. Pemerintah Kota harus tetap sesuai dengan kebijakan nasional negara tersebut.

Dalam keterangan selanjutnya penulis juga mengemukakan beberapa pemahaman dalam memahami kerjasama *Sister City* Padang-Hildesheim dengan menggunakan konsep kerjasama internasional, dimana Keohane melalui menyatakan bahwa kerjasama saat ini tidak lagi dilakukan oleh aktor-aktor negara, melainkan timbul juga akto-aktor non-negara dimana terdapat berbagai aktor-aktor lain seperti *interstate actor*, *transgovernmental actor*, *transnational actor*, ini tak lepas dari dampak fenomena globalisasi.

1.2.Saran

Setelah disimpulkan, saran akademis khususnya dalam kajian Ilmu Hubungan Internasional yang peneliti berikan adalah, mengingat semakin kompleksnya Hubungan Intrnasionl saat ini dimana begitu menguatnya interaksi dan interkoneksi dalam dunia global saat ini yang tidak hanya melibatkan aktor-aktor negara namun juga melibatkan berbagai macam aktor non-negara dan lebih jauhnya ditambah dengan semakin majunya teknologi, baik itu teknologi informasi, maupun elektronik yang dapat menjangkau masyarakat di seluruh dunia, dan saling mempengaruhi, dan inilah yang dihadapi oleh Pemerintahan Kota Padang sendiri, yang telah memulai menghadapi tatanan dunia global ini melalui kerjasama *Sister City* dengan Pemerintah Kota Hildesheim. Kerjasama ini berbentuk Internasional dan dalam wadah *Transgovernmental*,

dimana Keohane sendiri menjelaskan bahwasanya hubungan *transgovernmental* adalah hubungan suatu pemerintah dengan pemerintah lain yang saling berinteraksi dan tidak dikendalikan secara langsung oleh Pemerintah Pusat namun tetap berporos terhadap kebijakan nasional. Peneliti-peneliti selanjutnya hendaknya bisa menjelaskan fenomena kerjasama *Sister City* ini khususnya yang dilakukan di Indonesia mengingat fenomena ini terkesan baru di kalangan masyarakat Indonesia.

Secara praktis, saran penulis terhadap Pemerintah Kota Padang agar lebih serius dalam menjalankan kerjasama ini karena kerjasama ini telah berlangsung lama dan menjadi keuntungan sendiri buat Pemerintah Kota Padang. Mengingat hanya sedikit Kota-kota di Indonesia yang dapat menajalankan kerjasama *Sister City* dengan kota-kota yang ada di Eropa, dan juga begitu sulitnya membangun kerjasama *Sister City* pada saat ini karena regulasinya yang sangat kompleks. Kerjasama ini dapat menjadi kesempatan emas untuk memajukan Kota Padang, baik itu melalui pariwisata, pendidikan dan budaya, dan dll. Penulis berharap semoga suatu saat nanti Pemerintah Kota Padang juga membangun Tugu atau Monumen tentang jalinan kerjasama *Sister City* Padang dengan Kota-Kota lain dan khususnya Hildesheim, agar dapat menjadi tanda bahwa Kota Padang terbuka dengan dunia global pada saat ini.

